BAB IV

PAPARAN DATA

A. KONDISI OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngaglik Kec. Palang kab. Tuban, dengan pemaparan kondisi objek penelitian sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Desa Ngaglik terletak di daerah pantai yang jaraknya kurang lebih 1 km dari pusat kecamatan palang yang bisa ditempuh selama 5 menit dan berada disekitar 12 km sebelah timur kota tuban yang biasa ditempuh selama 30 menit. Sebelah utara desa ini dibatasi oleh laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan desa leran wetan, sebelah barat dibatasi desa leran kulon, dan sebelah timur dibatasi oleh desa lohgung kecamatan bondong kabupaten Lamongan. Luas wilayah desa ngaglik 69,8375 Ha dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Perincian Tanah di Desa Ngaglik

No	Areal	Luas Ha
1.	Pemukiman Umum	14,29 Ha
2.	Bangunan Kantor	0,90 Ha
3.	Bangunan Sekolah	3.000 M2

4.	Bangunan Pertokohan	500 M2
5.	Bangunan Pasar	1.200 M2
6.	Bangunan Jalan	9 Km
7.	Perikanan Darat	38,69 Ha
8.	Lain- Lain	2,18 Ha

Sumber : Data Profil Desa Ngaglik

Wilayah desa ini berada pada dataran rendah yang terletak dipesisir pantai dengan perincian ketinggian tanah 1,5 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 28 ° Celcius. Hal inilah yang menjadikan Desa Ngaglik berudara sangat panas dan bertanah subur.

Desa Ngaglik terdiri dari 60 RT (Rukun Tetangga) dan 12 RW (Rukun Warga) dan di bagi menjadi tiga wilayah yaitu: wilayah barat dengan luas 16 Ha kemudian wilayah tengah yang luasnya mencapai 20.175 Ha yang selebihnya adalah wilayah timur desa Ngaglik. Dari luas wilayah tersebut, penduduk yang berdomisili di Desa Ngaglik berjumlah 8.224 jiwa yang terdiri dari 4002 laki-laki dan 4.222 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2.224 KK.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Ngaglik tergolong masyarakat *hedonis*, baik dari segi penampilan ataupun yang lainnya. Hal ini bisa dilihat dari perlengkapan yang ada di setiap rumah seperti tv,

radio, tape recorder ada juga yang mempunyai sarana transportasi pribadi seperti sepeda motor, mobil pribadi dan lain sebagainya (sumber data dasar profil desa/kelurahan Ngaglik Kec. Palang kab. Tuban dalam skripsi feri arisa sari, 2009 hal 70-72).

2. Kondisi Sosial Pendidikan

Dalam masalah pendidikan, sebagian besar penduduk Desa Ngaglik hanya berpendidikan tingkat sekolah dasar bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Memang ada sebagian kecil yang memperoleh pendidikan sampai SMP, SMA dan Perguruan Tinggi namun semuanya bisa dihitung dengan jari hal ini disebabkan karena secara keseluruhan masyarakat Desa Ngaglik kurang memperhatikan terhadap pentingnya pendidikan. Walaupun kesehariannya tergolong masyarakat *hedonis* mereka kurang memahami akan pentingnya pendidikan malah mereka menganggap bahwa bekerja lebih menghasilkan uang ketimbang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Data Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngaglik

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk yang berusia 10 th ke atas yang mengalami buta huruf	187
2.	Tidak tamat sekolah dasar	218
3.	Tamat sekolah dasar/ sederajat	1.114
4.	SMP/Sederajat	409
5.	SMA/Sederajat	204
6.	Akademi/ Diploma	9
7.	Strata I,2 dan 3	22

Sumber : Data Profil Desa Ngaglik

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Ngaglik Kec. Palang Kab. Tuban yaitu terdapat 4 gedung TK, 1 gedung SD, 4 gedung MI (madrasah ibtidaiyah), 4 gedung MTS, 2 gedung SMA dan 2 gedung SMK (sumber data dasar profil desa/kelurahan Ngaglik Kec. Palang kab. Tuban dalam skripsi feri arisa sari, 2009 hal 72-73).

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Ngaglik mayoritas beragama islam, hanya 1 orang saja yang beragama kristen. Mayoritas dari mereka adalah pengikut salah satu organisasi massa (ormas) terbesar di Indonesia Nahdhatul Ulama (NU) dan minoritasnya adalah Muhammadiyah. Meskipun mayoritas penduduk Desa Ngaglik memeluk agama islam, akan tetapi suasana keagamaan kurang begitu mewarnai kehidupan mereka tingkat kepatuhan masyarakat Ngaglik terhadap doktrin-doktrin agama boleh dikatakan sedikit rendah. masyarakat mengamalkan agamanya hanya sebatas pada satu perkara-perkara yang diwajibkan saja,sementara perkara-perkara yang predikat anjuran kurang begitu diperhatikan dan indahkan oleh warga masyarakat.

Dilihat dari sarana peribadatan saat ini Desa Ngaglik memiliki sarana ibadah 2 buah masjid dan 26 buah musholla. Pada umumnya meskipun terdapat 2 buah masjid dan 26 musholla, ketika adzan di kumandangkan tempat-tempat ibadah tersebut sepi dari warga yang sholat jamaah, yang sholat jamaah hanyalah orang-orang tertentu dan terdekat dengan tempat tersebut. Masjid hanya ramai ketika sholat jumat, sholat hari raya idul fitri dan idul adha saja.

Adapun kegiatan tahlilan serta yasinan di Desa Ngaglik masih ada yang menyelenggarakannya, akan tetapi dilakukan ketika ada orang meninggal dunia dan kadang-kadang dilakukan pada kamis malam jumat

di masjid AL-Azhar dan masjid Tawakkal itupun yang mengikuti hanya pemuda dan pemudi yang mengaji.

Secara umum kondisi masyarakat Desa Ngaglik sudah banyak mengalami perkembangan mulai dari pola kebiasaan yang sedikit modern dan semakin agamis dari pada zaman dahulu. Akan tetapi sebagian dari mereka, masih banyak yang memegang dan mempertahankan kepercayaan tradisional seperti mempercayai roh-roh leluhur dan kekuatan gaib yang terdapat pada benda-benda tertentu dan kekuatan yang berasal dari nenek moyang (di kutip dari skripsi feri arisa sari, 2009 hal 73-74).

Demikian gambaran deskriptif mengenai *monografi* Desa Ngaglik Kec. Palang Kab. Tuban selanjutnya akan dipaparkan tentang kebermaknaan hidup istri yang di tinggal suami sebagai TKI di Desa Ngaglik Kec. Palang Kab. Tuban.

B. ANALISIS DATA KEBERMAKNAAN HIDUP ISTRI YANG DI TINGGAL SUAMI SEBAGAI TKI DI DESA NGAGLIK KEC. PALANG KAB. TUBAN

1. Subjek pertama

a. Pengalaman Tragis (tragic event)

Subjek pertama adalah seorang perempuan berinisial AS yang lahir pada tanggal 26 juni 1969 dan kini berusia 37 tahun. subjek memiliki warna kulit kuning langsat dan Subjek beragama islam. Subjek berdomisili di Desa Ngaglik Kec. Palang kab. Tuban. Subjek adalah anak ke tiga dari enam bersaudara. AS adalah seorang perempuan tamatan sekolah menegah atas (SMA) AS memutuskan menikah pada tahun 1993 karena AS menyadari bahwa kondisi keluarganya dalam keadaan menengah ke bawah karena itu AS memutuskan untuk menikah. Dari hasil pernikahan dengan suaminya AS memiliki 4 orang anak yang terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki. Dengan biaya hidup yang semakin mahal maka tidak jarang seseorang pergi ke negara lain untuk mencari pekerjaan yang bisa membantu perekonomian keluarganya. Hal yang sama juga dilakukan suami AS. Dia pergi meninggalkan istri dan ke empat anak-anaknya untuk bekerja sebagai TKI. Disana suami AS menjadi seorang buruh bangunan dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di Indonesia.

Sebagai seorang istri tentu AS sangat merindukan suaminya yang jauh dari keluarga. Apalagi, suaminya pernah akan melakukan perselingkuhan

dengan teman wanitanya disana. AS mengetahui hal tersebut dari tetangganya yang juga bekerja bersama dengan suaminya. Dan pernah suatu hari AS berencana ingin menyusul suaminya ke sana, tetapi AS memikirkan anak-anaknya karena ke empat anaknya masih sangat kecil untuk di tinggalkan, terlebih lagi keadaan kedua orangtua AS yang sudah tua. Mereka tentunya akan kerepotan untuk mengurus ke empat anaknya mulai dari akan berangkat sekolah hingga malam akan tidur. Meskipun AS pernah di sakiti oleh suaminya tapi sebagai seorang perempuan yang tentunya memiliki hasrat untuk selalu dekat dengan pasangannya, AS juga merasakan kesepian dalam menjalani kehidupannya walaupun sudah ada ke empat anak-anaknya yang selalu menemani hari-harinya. subjek pertama mengatakan,'' aku masih merasa kesepian meskipun ada 4 anakku tapi kalau di buat mengaji dan sholat malam tahajud ya sudah tenang (A.W1.P7.T14)''.

Ketika suami AS berada di rumah pasti perselisihan antara AS dan suaminya hampir terjadi setiap hari pertengkaran itu biasa terjadi ketika AS mau memukul anaknya karena mungkin anaknya melakukan hal-hal yang menurut AS tidak patuh terhadap AS (A.W1.P8a.T14) makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, termasuk dalam penderitaan sekalipun, kehidupan ini selalu mempunyai makna hal tersebut didukung oleh kehendak untuk hidup bermakna. AS dan suaminya hampir sering bertengkar ketika suaminya masih bekerja di Indonesia (A.W1.P8b.T14) karena suaminya sering tidak memberikan kabar kepada AS walaupun

sudah membawa HP dan charge tapi tetap saja beralasan kalau baterai HP nya mati.

Dalam menjalani hidup AS merasa putus asa ketika jauh dari suami karena AS ingin selalu dekat dengan suaminya (A.W2.P14.T14) tapi itu tidak mungkin bisa terwujud karena biaya kehidupan sekarang yang semakin mahal di tambah dengan biaya pendidikan ke empat anak-anaknya maka hal itulah yang mendorong AS untuk mencari pekerjaan sampingan dengan cara membuka toko di dalam rumahnya yang menjual kebutuhan sehari-hari sampai pada akhirnya AS sekarang tidak terlalu bergantung dengan kiriman dari suaminya. Dengan adanya toko tersebut mampu membantu perekonomian keluarga AS tetapi, Untuk saat ini AS hanya bertahan dengan membuka toko dan tidak ingin menambah peluang usaha lain karena tidak adanya modal (A.W2.P18.T14).

b. Penghayatan tak bermakna (meaningless life)

AS berfikir kalau dia menyuruh suaminya kembali ke Indonesia pasti kondisi ekonomi rumah tangga AS kembali melemah maka dari itu AS mendahulukan kepentingan masa depan anak-anaknya di bandingkan kepentingannya sendiri. ada perubahan tapi kalau untuk biaya sekolah anak masih kurang karena biaya sekolah sekarang mahal (A.W1.P13a.T14). AS menyibukkan diri ketika ditinggal suaminya sebagai TKI dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melakukan puasa senin kamis dan rutin sholat tahajud sehingga AS lebih

tenang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari karena hal itulah AS menjadi sosok ibu yang tegar. selain lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT ,AS juga menyibukkan diri dengan cara membuka toko yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti beras,minyak, bawang dll aku bisa memperoleh penghasilan tambahan dari toko untuk bayar listrik dan keperluan lainnya (A.W1.P13b.T14).

Faktor yang mendukung AS membuka toko yaitu karena pernah tidak di beri nafkah oleh suaminya karena AS menduga uang hasil kerja suaminya tersebut sudah habis untuk bersenang-senang dengan teman wanitanya disana aku berfikir mencari pekerjaan lain dan tidak mengandalkan kiriman suami untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan cara membuka toko (A.W1.P18.T14). AS adalah wanita yang sangat tegar karena dia mampu bertahan pada keadaan yang sangat rumit dan dia mampu bertahan walaupun Orang tua tidak pernah membantu perekonomian keluarganya (A.W2.P18.T14)

Makna hidup memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya. pada saat AS belum membuka toko kondisi keuangan AS sangat tidak stabil sampai AS takut kalau anak-anaknya tidak bisa melanjutkan pendidikan sesuai dengan tingkatannya karena pada suatu ketika suami AS tidak memberikan nafkah selama 3 bulan. Saat keadaan tersebut terjadi Orang tua AS mengetahui tapi tidak perduli (A.W1.P11.T14) hal itulah

yang membuat AS tidak berani meminta bantuan orang tuanya, AS juga merasa malu karena dia sudah mempunyai suami tetapi kenapa masih meminta bantuan kepada orang tua di tambah kondisi orang tua yang sudah tidak mampu bekerja maka AS berfikir kembali jika harus meminta bantuan kepada mereka. Dalam kehidupan seseorang mungkin saja hasrat untuk hidup secara bermakna ini tidak terpenuhi. Penyebabnya antara lain karena kurang disadari bahwa dalam kehidupan itu sendiri dan pengalaman masing-masing orang terkandung makna hidup yang potensial yang dapat ditemukan dan dikembangkan. Selain itu mungkin karena pengetahuan yang kurang mengenai prinsip dan teknik dalam menemukan makna hidup itu sendiri.

c. Pemahaman diri

Meskipun rumah tangga AS sudah di karuniai 4 orang anak tetapi AS dan suaminya juga sering berselisih satu sama lain Ketika bertengkar suami ku tidak pergi kerumah orangtuanya tapi ke rumah saudaranya (A.W1. P9b. T14) ketika hal tersebut terjadi AS membiarkan saja suaminya tanpa menelfon dan bertanya kabar. akhirnya suami AS memutuskan untuk menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) pada tahun 2009 Aku merasa putus asa dan sedih saat di tinggal suami (A.W1.P14.T14) hal tersebutlah yang di alami AS saat pertama kali di tinggal suaminya. AS masih bersedia menjalani rumah tangga dengan tidak adanya suami di dekatnya dikarena kan AS sangat menyayangi anak-anaknya AS tidak mau jika anak-anaknya mempunyai ayah tiri

suamiku suka mencari kesenangannya sendiri dan tidak peduli aku dan anakku (A.W1.P8c.T14).

Menurut AS jika dia mencari pengganti yang lain ada ketakutan yang membayangi jika pengganti suaminya tersebut hanya akan sayang dengan AS saja karena dalam tayangan- televisi akhir-akhir ini banyak terjadi kasus yang sama seperti hal tersebut. Makna hidup menunjukkan bahwa hal-hal yang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai suatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Makna hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan, karena sering tersirat dan tersembunyi di dalamnya. Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia. Kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup. Sebagai seorang perempuan yang jauh dari suami AS pernah menyesal sudah menikah muda (A. W1.P9a.T 14). Tetapi sebagai wanita AS juga merasa senang (A.W1.P15.T14) ketika suaminya balik ke Indonesia dan berkumpul dengan anak-anaknya walaupun hanya sebentar .

d. Penemuan makna dan tujuan hidup (finding meaning dan purpose of life)

AS merasa bahwa tidak ada yang lebih berharga dibandingkan dengan anak-anaknya karena itulah Anak menjadi faktor terpenting yang membuat AS bertahan sampai sekarang (A.W3.P9.T14) walaupun suaminya sering menyakiti hati hingga membuat AS merasa sedih dan merasa kasihan pada dirinya sendiri. AS bisa di katakan sosok perempuan hebat dia bertahan demi anak hingga dia menyampingkan keinginannya sendiri. Makna hidup bisa ditemukan melalui realisasi tiga nilai, yaitu Nilai Kreatif yang realisasinya melalui berbagai kegiatan seperti berkarya, bekerja yang menghasilkan, potensi dapat tersalurkan, interaksi sosial serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Nilai Penghayatan yang dapat diperoleh dengan menerima apa yang ada penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai melalui penerimaan diri yang baik, keyakinan diri, perasaan emosi positif

e. Pengubahan sikap (changing attitude)

Kehidupan AS yang jauh dari suaminya membuat AS berfikir untuk berselingkuh (A.W1.P10a.T14) dengan orang lain yang bisa memberikan kebahagiaan lebih di banding dengan suaminya namun AS tetap memikirkan perasaan anak-anaknya kalau di berikan ayah tiri karena anak-anaknya tersebut masih terlalu kecil untuk melihat ayah

dan ibunya tidak bersatu seperti kehidupan teman-temannya yang lain. AS takut jika anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang agresif karena kurangnya kebutuhan kasih sayang yang seharusnya di berikan oleh ayah dan ibunya. Faktor lain yang membuat AS berfikir ulang untuk mencari pengganti suaminya yaitu karena AS takut jika pengganti suaminya kelak hanya sayang dengannya (A.W1.P10b.T14) Begitu banyak permasalahan yang AS hadapi dengan suaminya hingga pada suatu hari AS memberanikan diri berkata kalau masih mau sakitin aku mending kita cerai saja (A.W1.P10c.T14) mendengar pernyataan tersebut suami AS langsung meminta maaf dan berjanji tidak mengulangi lagi dan seketika itu pula AS memaafkan karena ia berfikir anak-anaknya masih kecil (A. W1. P17b. T14) tetapi suami AS tetap mengulanginya lagi hingga saat ini walaupun sudah berjanji. hal lain yang dilakukan AS untuk menghilangkan perasaan tersebut yakni sekarang AS lebih rajin beriibadah (A.W1.P16.T14) di bandingkan dengan kehidupan AS terdahulu.

f. Keikatan diri (self commitment)

Perekonomian keluarga AS ketika suaminya belum bekerja di luar negeri berada dalam kategori menengah ke bawah sehingga untuk meningkatkan kehidupan yang layak suami AS memutuskan untuk meninggalkan istri dan anak-anaknya untuk bekerja di luar negeri meskipun AS awalnya merasa keberatan suaminya jauh dari keluarga karena AS takut semakin dia jauh dari suaminya maka semakin jauh

pula kedekatan antara ia dengan suami maka akan semakin berkurang pula rasa percaya pada suami yang notabennya pernah melakukan tindakan perselingkuhan. Tapi karena AS memiliki ke empat anak-anak yang masih kecil AS memikirkan masa depan anak-anakknya kalau meminta cerai pada suami (A.W2.P9.T14) dan merelakan suaminya bekerja sebagai TKI.

g. Kegiatan terarah dan penemuan makna hidup (directed Activities dan fulifling meaning)

Dalam menjalani hidup tentulah tidak mudah harus membesarkan ke empat anaknya sendiri tanpa dampingan seorang suami yang harus bekerja hingga ke luar negeri kegiatan yang bisa membuat AS merasa tenang yakni ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT (A.W2.P7.T14) misalnya dengan sholat malam dan mengaji secara rutin karena dengan itulah perasaan gelisah akan hilang dengan sendirinya. Dan juga dengan menjalani suatu kegiatan yang akan menghasilkan tujuan hidup yang jelas, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, sehingga kegiatan-kegiatan menjadi terarah. Harus selalu optimis Menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan gairah, serta jauh dari perasaan hampa. Makna hidup memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya.

h. Hidup bermakna (meaningful life)

Hubungan akrab adalah hubungan antara seorang pribadi dengan pribadi lain sedemikian rupa sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya, dan saling memahami, serta dirasakan bermakna bagi masing-masing pihak. hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat diperlukan yakni sangat penting agar tidak terus menerus larut dalam keputusasaan karena tidak hadirnya seorang suami hal itulah yang membuat AS menjadi seseorang yang kuat karena salah satu orang yang selalu berada di dekatnya adalah anak. anak yang menjadi orang yang paling dekat ketika tidak suami (A.W1.P19.T14). meskipun kehadiran anak-anaknya tidak terlalu berpengaruh tetapi AS tetap senang dengan kehadiran mereka. Hal lain yang di lakukan AS dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan atau penderitaan dengan bersikap tabah dan sadar ada makna serta hikmah dibalik penderitaannya.

Sementara itu karena jarangnya waktu bersama maka timbullah pertanyaan apakah suami AS tetap menjalin hubungan baik dengan orang tua AS meskipun tidak pernah berada di rumah namun pertanyaan tersebut segera di jawab oleh AS ketika di wawancara Orang tuaku masih menjalin hubungan baik dengan suamiku meskipun hanya berbicara melalui telepon (A.W2.P11.T14). komunikasi antara

seseorang tidak hanya di lakukan dengan cara *face to face* melainkan bisa terjadi dengan cara apapun dan dimana pun. Meskipun AS dan orang tuanya tidak lagi tinggal satu rumah tetapi orang tuanya juga pernah bermain ke rumah AS dan itu sudah membuat AS merasa bahwa dirinya masih memiliki orang yang sayang ketika tidak ada suami di dekatnya. Orang terdekatku ya keluarga setelah anak-anakku (A.W2.P19.P14).

Di lingkungan sekitar AS di anggap sosok yang kurang bergaul dan sosok pendiam yang jarang sekali ikut berkumpul dengan tetangga-tetangganya. Salah satu contoh ketika orang-orang sekitar membicarakan AS karena tidak meminjami uang tetapi AS tidak memperdulikan hal tersebut karena jarang berkumpul dengan tetangganya (A.W1.P20.T14) hal semacam itulah yang membuat AS lebih sering berada di rumah di banding ikut berkumpul dengan tetangganya yang hanya membuang-buang waktu untuk membicarakan kejelekan seseorang.

i. Kebahagiaan (happines)

Memaknai hidup itu sifatnya unik dan personal, sehingga tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus ditemukan sendiri. Apa yang dianggap penting dan berharga bagi seseorang belum tentu penting dan berharga bagi orang lain. Begitu juga dengan AS jika memandang kehidupan seorang istri yang sama dengan dirinya karena di tinggal suami bekerja sebagai TKI merasa kasihan kalau ada istri yang di tinggal

suaminya bekerja jadi TKI seperti ingat nasibnya sendiri (A.W1.P12.T14). perasaan yang di alami AS tersebut adalah salah satu gambaran bahwa begitu menderitanya seorang istri yang berada jauh dari suami namun AS tetap bersyukur atas kehidupannya saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

Gambar 4.1 :Skema proses penemuan makna hidup subjek I

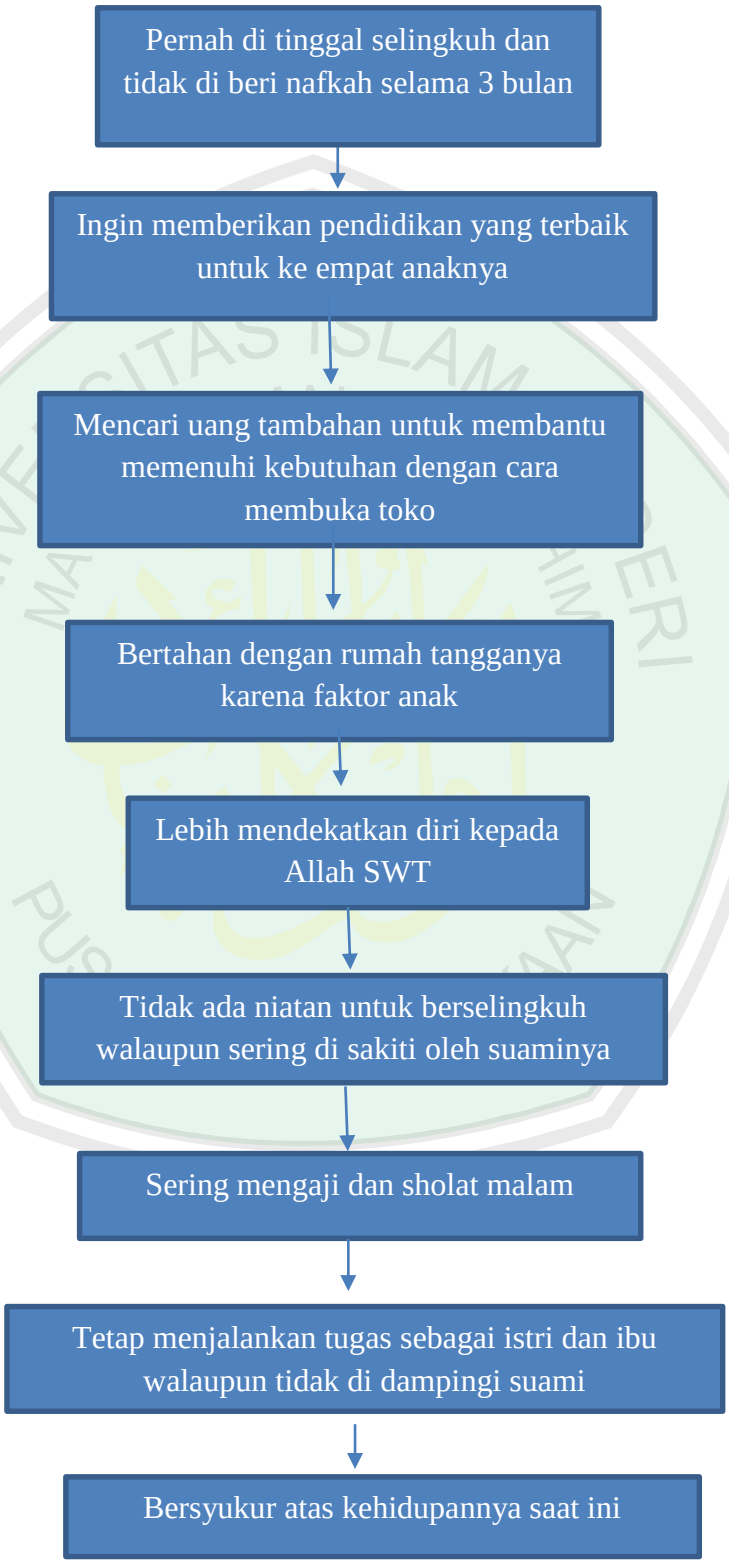

2. Subjek kedua

a. Pengalaman tragis (tragic event)

Subjek kedua adalah perempuan yang lahir beragama islam di kota tuban pada tanggal 17 januari 1984. Peneliti menggunakan inisial LK dalam penelitian ini. LK adalah ibu rumah tangga yang berusia 30 tahun adalah anak ke empat dari tujuh bersaudara. LK di lahirkan dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah akibatnya LK hanya mampu duduk dibangku sekolah dasar tetapi LK tetap bersyukur karena diberikan keluarga yang sangat menyayangi dirinya. Karena kondisi ekonomi keluarganya tidak mampu membiayai pendidikan, maka LK memutuskan untuk menikah pada tahun 2010 namun karena suatu hal akhirnya LK bercerai dengan suaminya tanpa di karuniai anak dan kembali menikah pada tahun 2012 hingga saat ini. Berbeda dengan suami pertama, LK sangat bahagia dengan pernikahan keduanya hal ini dukung dari pernyataan LK walaupun ditinggal bekerja sebagai TKI tetapi LK setiap hari selalu berkomunikasi lewat telepon. Kehidupan yang harus terus di jalani tentunya menimbulkan motivasi bagi seseorang untuk terus bekerja meskipun seseorang tersebut harus merelakan waktu bersama keluarga demi mencari nafkah. Hal yang juga di alami oleh LK yang harus rela di tinggal suaminya pergi menjadi TKI di negara Malaysia. Subjek sedih saat di tinggal suami karena sedang hamil satu bulan setengah (L.W1.P7.T14). Keputusan suami LK tentunya hanya semata-mata

untuk mencukupi kebutuhan keluarga. subjek mengaku sangat senang memiliki suami yang sangat sabar menghadapi dirinya dan juga tidak banyak bicara walaupun dirinya sering mengeluh dan menyuruh suaminya kembali ke Indonesia.

b. Penghayatan tak bermakna (meaningless life)

LK berfikir kalau suaminya bekerja di Indonesia pasti gaji dari pekerjaannya tersebut tidak cukup untuk kebutuhannya dan juga kebutuhan anaknya kelak jadi mau tidak mau LK harus merelakan waktu dengan suaminya. setelah suaminya bekerja sebagai TKI kondisi keuangan LK mulai stabil karena nafkah per bulan sekitar 2 hingga 3 juta Kebutuhanku saat ini masih tercukupi tapi belum tahu setelah melahirkan (L.W2.P13.T14). agar tidak selalu memikirkan suami akhirnya LK mempunyai kegiatan Aku biasanya bekerja membantu setrika, menyapu dan mengepel di rumah orang tapi karena aku habis kecelakaan jadi aku sekarang istirahat di rumah (L.W1.P18.T14).

c. Pemahaman diri (self insight)

LK senang memiliki suami yang sabar (L.W1.P8.T14) hal ini terbukti ketika LK selalu menelfon hampir setiap hari. Pada umumnya laki-laki akan marah jika pada saat kerja selalu di ganggu oleh istrinya tetapi hal itu tidak terjadi pada LK karena setiap saat suaminya mengangkat telepon dan selalu bersedia mendengarkan LK bercerita hal itu yang menjadi salah satu faktor yang membuat LK senang

karena memiliki suami yang sabar seperti dia (L.W2.P8.T14). LK juga tidak pernah menyesal telah menikah dengan suaminya (L.W1.P9a.T14) ketika suami LK balik ke Indonesia mereka selalu menyempatkan jalan-jalan bersama walaupun di tempat yang dekat setiap LK meminta apapun pasti suaminya berusaha memenuhi selama masih mampu LK tidak pernah merasa putus dan menjalani kehidupan apa adanya karena LK dan suaminya sudah pernah merasakan di selingkuhin dulu (L.W1.P14.T14) hal-hal seperti itulah yang membuat LK senang di temani suaminya (L.W1.P15.T14) walaupun suaminya tidak lama berada di Indonesia.

Pada saat suami kembali pergi ke Malaysia LK merasa sedih dan kasihan dengan nasibnya yang di tinggal suami bekerja sebagai TKI (L.W1.P12.T14) tetapi LK juga memikirkan ekonomi rumah tangganya terlebih jika LK sudah melahirkan. Setiap bulan suami LK memberikan kiriman 2 -3 juta (L.W1.P13.T14) hal itulah yang menjadikan LK bersyukur tapi terkadang LK juga merasa sedih karena nasibnya kurang beruntung di banding yang lain (L.W3.P12.T14).

d. Penemuan makna dan tujuan hidup (finding meaning dan purpose of life)

Kehidupan LK sendiri bergantung pada suaminya yang bekerja sebagai TKI tentunya menjadi pertanyaan besar mengapa orang tua LK mengizinkan anaknya menikah dengan orang yang memiliki pekerjaan tidak tetap padahal orang tua mana yang mau kehidupan anaknya menjadi sengsara setelah menikah. Meskipun orangtua LK sudah mengetahui (L.W1.P11.T14) LK tidak pernah di temani suaminya pada saat hamil namun orangtua LK tetap merestui pernikahan anaknya hingga saat ini. pernikahan adalah suatu ikatan antara pria dan wanita yang kurang lebih permanen, ditentukan oleh kebudayaan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan. Keterikatan ini bersifat persahabatan, ditandai oleh perasaan bersatu dan saling memiliki. Masing-masing individu perlu menyesuaikan diri pada pasangannya dan mengubah diri agar sesuai.

e. Pengubahan sikap (changing attitude)

LK sangat senang karena Orang tuanya menyetujui dari awal pernikahan dengan suaminya (L.W2.P11.T14) karena orangtua LK melihat bahwa LK sangat mencintai suaminya dan akan sulit untuk di pisahkan. Walaupun setelah menikah LK langsung di tinggal suaminya tetapi hal tersebut tidak membuat orangtua LK marah karena orangtua LK menyerahkan segala keputusan kepada LK baginya ketika anak sudah menikah maka kewajiban orangtua sudah selesai meskipun

orangtua LK masih mengawasi hal-hal yang di lakukan LK. Sosok suami yang selalu sabar dalam menghadapi sikapnya tentu membuat LK semakin mencintai dan menghormati sekalipun jauh dari suami. LK juga bersyukur dengan kehidupannya yang sekarang (L.W2.P12.T14) hal itulah yang juga membuat perasaan orangtua LK tenang ketika menyerahkan anaknya kepada suaminya saat ini.

f. Keikatan diri (self commitment)

LK sangat mencintai suaminya hingga tidak ada rasa ingin mencari pengganti yang lain. Dari awal LK berpacaran dengan suaminya memang LK sudah sangat berharap bahwa suaminya tersebut yang terakhir untuknya dan LK pun sudah memahami perekonomian keluarga suaminya (L.W1.P9b.T14) yang berada dalam kategori menengah ke bawah tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada perasaan LK begitupun suaminya yang menerima LK apa adanya. LK sangat menikmati hari-harinya tanpa suami sampai pada akhirnya LK terbiasa hidup mandiri hal itu di dukung karena lingkungan sekitar LK juga banyak wanita yang ditinggal suaminya bekerja ke luar negeri. Pada saat wawancara LK juga memberitahukan bahwa orang yang paling dekat dengannya pada saat tidak ada suami adalah keluarga terutama ibu kandung LK beliau selalu menemani LK dalam keadaan apapun karena itulah LK tidak terlalu merasa kesepian.

Ketika suami LK tidak berada di Indonesia LK tinggal bersama ibu dan juga keponakannya karena ayahnya sudah lama meninggal dunia

ketika tidak bekerja LK biasanya menghabiskan waktu dengan ibu dan tetangga-tetangganya.

Hubungan pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia hal itulah yang mendasari LK dan suaminya tidak pernah berniat untuk selingkuh karena kita sudah pernah merasakan di selingkuhin dulu (L.W1.P10.T14). dengan menyadari bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam keadaan apapun, maka bersikaplah sabar dan tabah dalam menghadapi suatu peristiwa hal itulah yang seharusnya di miliki setiap pasangan yang tidak saling bersama.

g. Kegiatan terarah dan penemuan makna hidup (directed Activities dan fulifling meaning)

Pasangan suami istri perlu terlibat secara mendalam dalam komunikasi yang akrab dan bermakna. Pasangan yang bahagia adalah mereka yang terampil berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal dan saling peka terhadap kebutuhan satu sama lain. Hal inilah yang membuat LK semakin rajin beribadah dan mendoakan suaminya ketika di tinggal (L.W1.P16.T14) LK menyakini benar suami dan dirinya tidak berada di tempat yang sama namun jika antar pasangan saling mendoakan maka bisa membentuk ikatan batin yang sangat kuat. Hal lain yang bisa membuat suatu hubungan lebih terjaga yakni dengan kepercayaan yang di tanamkan setiap pasangan yang tidak bisa

bertemu setiap saat. Setiap pasangan akan selalu rajin mendoakan walaupun ketika tidak saling bersama maupun ketika bersama (L.W2.P16.T14).

h. Hidup bermakna (meaningful life)

Hal sama yang juga di lakukan LK yang mengaku lebih dekat dengan keluarga ketika tidak ada suami (L.W1.P19.T14) terlebih karena memang LK tinggal satu rumah dengan ibunya jadi yang paling mengerti dan selalu mendampingi ketika LK merasa kesepian karena tidak adanya suami.

i. Kebahagiaan (happiness)

Di lingkungan sekitar rumah LK, banyak istri-istri yang di tinggal suaminya bekerja sebagai TKI mereka di tinggal bekerja di berbagai negara seperti di Malaysia, cina, hongkong dan negara lainnya. Salah satunya LK yang di tinggal suaminya bekerja di negara Malaysia. Tidak heran di lingkungan sekitar LK menganggap biasa istri yang di tinggal suaminya bekerja di luar negeri (L.W1.P20.T14) dan tidak mempermasalahkanya. yang terpenting bagi mereka adalah selalu berkomunikasi satu sama lain dan selalu menanamkan rasa percaya demi berlangsungnya suatu hubungan pernikahan.

Gambar 4.2 : Skema penemuan makna hidup subjek II

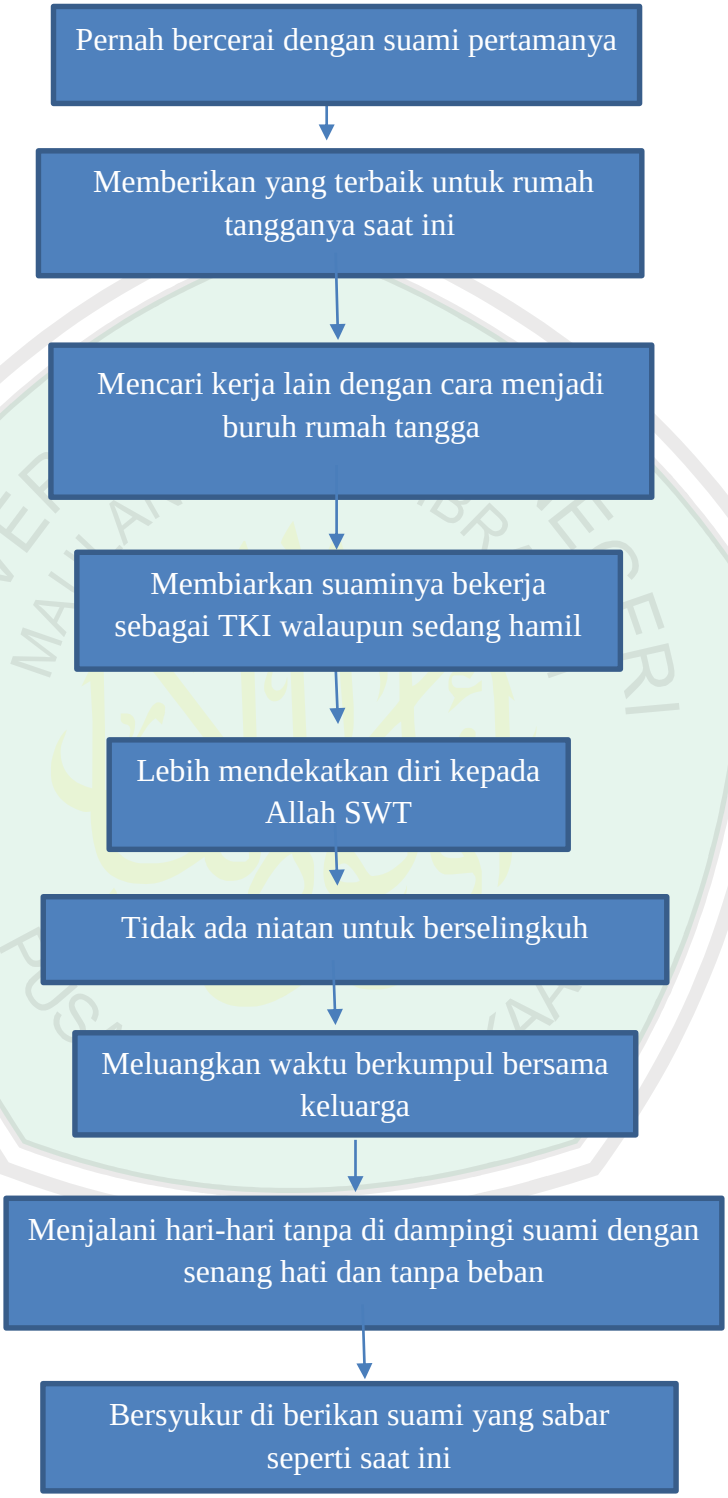

C. PEMBAHASAN KEBERMAKNAAN HIDUP ISTRI YANG DI TINGGAL SUAMI SEBAGAI TKI DI DESA NGAGLIK KEC. PALANG KAB. TUBAN

1. Pengalaman tragis

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa subjek pertama masih merasa kesepian meskipun ada 4 anak tapi kalau di buat mengaji dan sholat malam tahajud ya sudah tenang (A.W1.P7.T14) dan pada subjek kedua merasa sedih saat di tinggal suami karena sedang hamil satu bulan setengah (L.W1.P7.T14). sesuai dengan teori loneliness yang mengemukakan bahwa Menurut Robert Weiss (dalam Santrock, 2003), loneliness merupakan reaksi dari ketiadaan jenis-jenis tertentu dari hubungan. Loneliness terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian (Burger, 1995).

Dari hasil yang di peroleh menyatakan bahwa subjek pertama sering bertengkar dengan suaminya hingga akan di pukul hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor dalam kehidupan rumah tangga salah satunya adalah ketika suaminya tidak memberi kabar ketika masih bekerja di Indonesia. Secara umum, agresi merupakan segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (Berkowitz, 1993). Senada dengan pandangan diatas, Brigham (1991) mengatakan bahwa agresivitas adalah tingkah laku yang bertujuan untuk

menyakiti orang yang tidak ingin disakiti, baik secara fisik maupun psikologis. Hal senada juga disampaikan oleh Baron dan Byrne (1994) bahwa perilaku agresif adalah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Lebih lanjut Baron dan Byrne (dalam Koeswara, 1988) merumuskan empat faktor yang mendukung definisi di atas yaitu :

a. Individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban.
b. Tingkah laku individu pelaku.
c. Tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk membunuh atau mematikan).
d. Ketidakinginan korban untuk menerima perilaku pelaku.

Sears dan kawan-kawan (1994) mengemukakan bahwa agresi adalah suatu tindakan yang melukai orang lain dan memang dimaksudkan untuk itu. Berbeda dengan beberapa pengertian di atas Moore dan Fine (dalam Koeswara, 1988) menjelaskan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Serupa dengan pengertian di atas, Herbert (dalam Praditya, 1999) mengatakan bahwa agresi adalah bentuk tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, yang mungkin menyebabkan luka fisik atau psikis kepada orang lain, atau merusak benda-benda. Dari dua pendapat ini terlihat bahwa perilaku agresi tidak hanya dilakukan terhadap makhluk hidup, tetapi juga terhadap benda-benda atau objek lainnya seperti benda

mati. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti manusia lain ataupun terhadap objek benda, baik itu secara fisik maupun secara non fisik. Sedangkan Buss dan Perry (1992) mengatakan bahwa ada empat macam agresi, yaitu:

a. Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Hal ini termasuk memukul, menendang, menusuk, membakar, dan sebagainya.
b. Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal. Bila seorang mengumpat, membentak, berdebat, mengejek, dan sebagainya, orang itu dapat dikatakan sedang melakukan agresi verbal.
c. Kemarahan hanya berupa perasaan dan tidak mempunyai tujuan apapun. Contoh seseorang dapat dikatakan marah apabila apabila dia sedang merasa frustrasi atau tersinggung
d. Kebencian adalah sikap yang negatif terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif. Contohnya adalah seseorang curiga kepada orang lain karena orang lain tersebut baik dan lain sebagainya.

Penelitian Pada subjek pertama menyatakan bahwa subjek merasa putus asa ketika jauh dari suami dan subjek juga bertahan hidup seperti saat ini hanya karena subjek memikirkan masa depan anak-anaknya. Hal ini di dukung dengan adanya faktor Keputusasaan yang mana menjelaskan bahwa keputusasaan adalah keadaan dimana seseorang atau individu tidak mampu

memandang kehidupan ke arah yang lebih baik dan cenderung putus asa akan segala kemampuannya,dan kebanyakan Ungkapan klien mengarah ke situasi kehidupan tanpa harapan dan terasa hampa dari semua cobaan dan kesulitan yang kita alami di dalam hidup, mungkin yang paling berbahaya ialah keputusasaan.

2. Penghayatan tak bermakna

Fakta pada penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama di tinggal suaminya bekerja sebagai TKI untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. meskipun suaminya sudah bekerja sebagai TKI tetapi kebutuhan biaya sekolah anak masih belum tercukupi sehingga subjek mencari penghasilan tambahan untuk membantu kelangsungan hidup. Begitu juga pada subjek kedua yang masih belum tahu kebutuhan setelah melahirkan meskipun sekarang subjek merasa sudah tercukupi namun subjek saat ini masih mencari pekerjaan lain untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Berdasarkan teori kebutuhan terdapat Lima tingkatan kebutuhan dasar menurut maslow yakni sebagai berikut (disusun dari yang paling rendah) :kebutuhan fisiologis contohnya adalah : Sandang / pakaian, pangan / makanan, papan / rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya, kebutuhan keamanan dan keselamatan contohnya seperti : bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror dan semacamnya kemudian kebutuhan sosial misalnya adalah memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis dan kebutuhan

penghargaan dalam kategori ini di bagi menjadi dua jenis yakni eksternal dan internal. Kategori eksternal meliputi: pujian, piagam, tanda jasa, dan hadiah sedangkan kategori internal sudah lebih tinggi dari eskternal, pribadi tingkat ini tidak memerlukan pujian atau penghargaan dari orang lain untuk merasakan kepuasan dalam hidupnya.

subjek pertama mengatakan orang tuanya sudah mengetahui jika suaminya bekerja sebagai TKI tetapi hal tersebut tidak di perdulikan oleh orang tuanya hal tersebut juga dirasakan pada subjek kedua yang mengatakan bahwa orang tuanya sudah mengetahui dan mereka tidak ikut campur dalam masalah rumah tangganya tersebut. Unsur-unsur teori pengambilan keputusan yakni di dukung dengan melihat tujuan dan pengambilan keputusan, identifikasi alternatif-alternatif, keputusan untuk pemecahan masalah, perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui, dan sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil.

3. Pemahaman diri

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa subjek pertama menyesal sudah menikah dengan suaminya di karenakan suaminya suka bersenang-senang sendiri dan tidak memikirkan anak serta istrinya namun subjek juga merasa putus asa ketika dirumah tidak ada suami meskipun subjek sudah menyesal menikah. Sedangkan subjek kedua justru merasa tidak menyesal menikah karena subjek merasa beruntung memiliki suami yang sabar dan

tidak banyak bicara walaupun subjek merasa bahwa nasibnya kurang beruntung di banding yang lainnya namun subjek tetap bersyukur.

Kepuasan seseorang dalam suatu hubungan mungkin akan berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan adanya kebutuhan individu yang berbeda-beda pula atau situasi dan kondisi yang dapat menyebabkan seseorang menjadi puas dalam suatu hubungan. Menurut Oliver, kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara hasil yang dirasakan dengan yang diharapkannya (Irine, 2009, p.61).

Dari hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek kedua memahami kondisi perekonomian keluarga suaminya yang berada pada tingkatan menengah ke bawah dan subjek tidak mempermasalahkan kondisi ekonomi tersebut karena subjek sangat mencintai suaminya. Senada dengan teori Santrock yang menjelaskan tentang Pemahaman diri (*self – Understanding*) yakni gambaran kognitif seseorang mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri setiap manusia tersebut.

4. Penemuan makna dan tujuan hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama mampu bertahan dalam kondisi rumah tangga saat ini di karenakan faktor anak. Subjek memikirkan masa depan anak-anaknya yang masih membutuhkan kasih sayang seorang ayah. Ketahanan diri adalah salah satu faktor pendukung utama dalam unsur-unsur pembentuk ketahanan dalam suatu hubungan. Pengertian Ketahanan sendiri yakni suatu kondisi yang dinamis dalam suatu

hubungan yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan ancaman, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar. (Lemhanas: 2000:98) Ketahanan pribadi sendiri dapat dilihat dari 2 faktor yakni ke dalam dan keluar. Ketahanan pribadi ke dalam adalah suatu pola dari setiap individu dalam menyikapi tentang keadaan dirinya dan menjaga fisik mental dan fikirannya agar tetap jernih.

5. Pengubahan sikap

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama pernah berniat untuk meminta cerai suaminya tetapi subjek pertama memikirkan masa depan keempat anaknya kemudian subjek lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara lebih banyak melakukan sholat malam dan mengaji dari kedua hal tersebut subjek merasa tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mendekatkan Diri (Taqarrub) dalam istilah akhlak, kata ini diartikan dengan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan. Pada dasarnya manusia dekat dengan Allah SWT. Kedekatan manusia dengan Allah di sini bukan dalam arti fisik, karena Allah dengan semua sifat dan perbuatan-Nya tidak mungkin dibayangkan dalam bentuk materi yang dapat dibayangkan. Sesuatu yang mungkin dibayangkan adalah materi dan Allah bukan bersifat materi. Antara Allah dan manusia tidak ada jarak ruang dan waktu dalam arti materi. Antara Allah dengan manusia yang jaraknya disebut oleh Al-Qur'an

dengan qarib (dekat) bermakna abstrak, yaitu jarak yang terjadi antara rohani (hati) manusia dengan Allah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika subjek kedua mengatakan ingin menikah dengan suaminya reaksi yang di tunjukkan orang tuanya sangat menyetujui dan mendukung hal tersebut. subjek juga mengatakan senang dan bersyukur dengan kehidupannya saat ini walaupun harus jauh dengan suami. Hal ini juga di dukung dengan adanya faktor-faktor kebersyukuran yang meliputi:

a. Memiliki pandangan yang luas dalam hidup

   Berpandangan luas terhadap hidup adalah mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada pada diri berasal dari Allah dan berpandangan bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah, bukan berasal dari manusia atau benda atau makhluk lain.

b. Persepsi positif dalam hidup

   Berpersepsi positif dalam hidup adalah berfikir bahwa segala sesuatu yang datang adalah baik bagi diri, sehingga selalu mengembalikan segala sesuatu kepada Allah walaupun terasa berat untuk dijalani.

c. Niatan baik terhadap orang lain atau pada sesuatu

   Berniat baik dalam hal ini adalah melakukan hal positif pada orang lain.

d. Kecenderungan untuk bertindak positif berdasarkan rasa penghargaan dan kehendak baik.

Sikap orang yang bersyukur adalah dilihat dari tindakannya yang positif

e. Rasa apresiasi yang hangat terhadap orang lain

Apresiasi yang hangat pada orang lain sama artinya dengan menghargai dan menginginkan sesuatu yang baik bagi orang lain.

6. Keikatan diri

Pada subjek kedua menunjukkan bahwa subjek dan suaminya tidak berniat untuk melakukan selingkuh karena mereka berdua sudah pernah merasakan hal tersebut ketika masih bersama dengan pasangannya terdahulu. subjek kedua juga sangat menjaga kondisi rumah tangganya karena dia tidak mau kehilangan suaminya. Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan suatu hubungan.

Menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai suatu hubungan, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di dalam hubungan tersebut.

Menurut Van Dyne dan Graham (2005, dalam Muchlas, 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah: personal, situasional dan posisi. Personal mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu yaitu teliti, ektrovert, berpandangan positif (optimis), cendrung lebih komit. Lebih lanjut Dyen dan Graham (2005, dalam Muchlas, 2008) menjelaskan karakteristik

dari personal yang ada yaitu: usia, masa kerja, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan keterlibatan kerja. Situasional yang mempunyai ciri-ciri dengan adanya: nilai (*value*) tempat kerja, keadilan organisasi, karakteristik pekerjaan, dan dukungan organisasi. Sedangkan posisional dipengaruhi oleh masa kerja dan tingkat pekerjaan.

Menurut Quest (1995, Soekidjan, 2009) indikator-indikator prilaku komitmen yang dapat dilihat pada setiap manusia adalah :

a. Melakukan upaya penyesuaian, dengan cara agar cocok di organisasinya dan melakukan hal-hal yang diharapkan, serta menghormati norma-norma organisasi, menuruti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
b. Meneladani kesetiaan, dengan cara membantu orang lain, menghormati dan menerima hal-hal yang dianggap penting oleh atasan, bangga menjadi bagian dari organisasi, serta peduli akan citra organisasi.
c. Mendukung secara aktif, dengan cara bertindak mendukung misi memenuhi kebutuhan/misi organisasi dan menyesuaikan diri dengan misi organisasi
d. Melakukan pengorbanan pribadi, dengan cara menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung keputusan yang menguntungkan organisasi walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.

Well Being

Dari hasil yang di dapat pada penelitian menunjukkan bahwa subjek pertama tidak ingin bercerai dengan suaminya di karena faktor anak. Subjek takut jika memberikan ayah tiri maka anak-anaknya tidak terurus. Sesuai dengan teori Ryan dan Deci (2001) yang mengemukakan dua perspektif mengenai *well-being*. Pendekatan hedonic, yang mendefenisikan *well-being* sebagai kesenangan atau kebahagiaan dan pendekatan eudaimonic, yang fokus pada realisasi diri, ekspresi personal dan tingkat dimana individu mampu mengaktualisasikan kemampuannya. Waterman (1993), menekankan bahwa eudaimonic terdiri dari pemenuhan atau menyadari siapa dirinya yang sebenarnya.

7. Kegiatan terarah dan penemuan makna hidup

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa subjek pertama merasa lebih tenang ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT sama halnya pada subjek kedua yang mengatakan lebih rajin sholat dan mendoakan suaminya yang sedang bekerja di luar negeri. Subjek juga menyadari jika dengan melakukan sholat dan mengaji dapat menjadikan dia lebih tenang dan tetap semangat dalam menjalani kehidupannya. Dalam agama islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Imam al-Ghazali merumuskan definisi tawakkal sebagai berikut, "Tawakkal ialah menyandarkan kepada Allah swt tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram. Menurut Abu

Zakaria Ansari, tawakkal ialah "keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada orang lain". Sifat yang demikian itu terjadi sesudah timbul rasa percaya kepada orang yang diserahi urusan tadi. Artinya, ia betul-betul mempunyai sifat amanah (tepercaya) terhadap apa yang diamanatkan dan ia dapat memberikan rasa aman terhadap orang yang memberikan amanat tersebut. Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana

8. Hidup bermakna

Hasil yang di peroleh dari penelitian, subjek pertama yang menunjukkan bahwa ketika tidak ada sosok seorang suami di rumah orang terdekat lainnya adalah anak dan keluarga. Walaupun tidak ada seorang suami namun subjek sudah merasa senang karena masih ada anak dan keluarga yang selalu dekat dengannya hal yang sama juga di katakan oleh subjek kedua yang menyatakan bahwa ketika tidak ada suami di rumah keluarga adalah orang terdekat di saat ia merasa kesepian. Kedua pernyataan tersebut didukung oleh Johnson yang berpendapat bahwa di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan

masyarakat untuk berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. Interaksi sosial dapat pula diandaikan dengan apa yang disebut Weber sebagai tindakan sosial individu yang secara subjektif diarahkan terhadap orang lain (Johnson, 1988: 214).

9. **Kebahagiaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama merasa kasihan dengan keadaan seorang istri yang di tinggal suaminya bekerja sebagai TKI subjek merasa bahwa nasib yang dialami orang tersebut sama dengan apa yang di alami dirinya sendiri. Hal ini di dukung oleh kamus besar bahasa Indonesia (balai pustaka, 1995)yang mengatakan bahwa empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan ataupun pikiran yang sama dengan orang ataupun kelompok lain atau lebih gampangnya empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi orang lain mempunyai empati adalah keharusan setiap manusia, karena di sanalah terletak nilai kemanusiaan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar tempat tinggal subjek kedua tidak mempermasalahkan dan menganggap seorang istri yang di tinggal suaminya bekerja sebagai TKI itu adalah hal biasa karena menurut mereka dengan bekerja sebagai TKI akan menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. sikap positif adalah perwujudan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Sikap positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif

dari pada kegiatan yang menjemukan , kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Sikap positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Yaitu yang sudah menuju ke arah negatif untuk kembali ke arah positif. Banyak orang dan ahli terutama para motivator yang membuat pengertian sikap positif.